

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SMP DIPONEGORO DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

Di ajukan pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

Hamid
NIM. 03410177

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hamid

NIM : 03410177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 3 Agustus 2008

Yang menyatakan



Hamid
NIM. 03410177



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Naskah Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu' alakum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

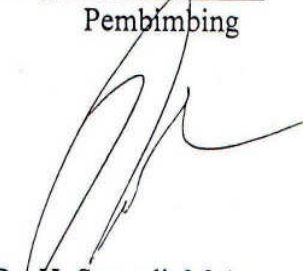
Nama : Hamid
NIM : 03410177
Judul Skripsi : USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP
DIPONEGORO DEPOK SLEMAN

sudah dapat diajukan kembali pada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 21 Oktober 2008
Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/015/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA
DI SMP DIPONEGORO DEPOK SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMID

NIM : 03410177

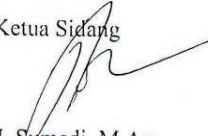
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 5 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B+


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

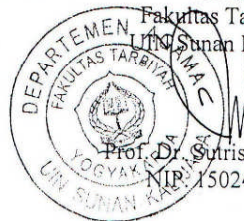
Penguji II



Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, **22 JAN 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

Motto

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya :

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (Q.S Luqman : 17)¹.

¹ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Semarang : CV. Toha Putra , 1989), hal. 655.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

HAMID. *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui permasalahan kenakalan remaja serta dan bagaimana penanganan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan tersebut, serta mengungkap faktor-faktor apa saja yang menghambat ataupun mendorong usaha guru Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penanganan terhadap permasalahan yang sama yaitu kenakalan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SMP Diponegoro Depok Sleman, daerah Istimewa Yogyakarta Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung (observasi), wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yaitu tujuan penelitian dengan pertimbangan hanya siswa yang melakukan bentuk kenakalan yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat adanya bentuk kenakalan yang bervariasi oleh beberapa siswa diantaranya merokok, berkelahi, membuat kegaduhan didalam kelas dan sebagainya yang diakibatkan oleh beberapa faktor baik faktor internal atau eksternal. (2) Ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitu dengan tiga fase, pertama tindakan preventif, kedua represif dan ketiga kuratif. (3) Ada beberapa faktor yang mendukung usaha Guru PAI tersebut diantaranya ialah adanya kerjasama yang baik yang terjalin antara orang tua siswa dengan para guru (pihak sekolah). Peran orang tua sangat besar bagi tercapainya usaha yang dilakukan oleh Guru PAI. Sedangkan faktor yang menghambat bagi kelancaran usaha Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa diantaranya kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dan kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan siswa.

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد
أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمّدا رسول الله. اللهم صلّ وسلّم
على محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين، أمّا بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

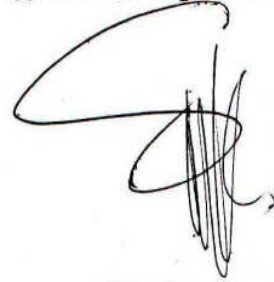
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang usaha guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongani dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA. Selaku penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah beserta seluruh jajaran dewan guru dan karyawan serta siswa-siswi SMP Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian.
7. Bapak dan Ibunda tercinta yang sangat saya hormati dan muliakan.

7. Bapak dan Ibunda tercinta yang sangat saya hormati dan muliakan.
8. Istriku tercinta Siti Juhariyah yang selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat-Nya,amin.

Yogyakarta, 3 Agustus 2008



Hamid
NIM 03410177

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	19
BAB II GAMBARAN UMUM SMP DIPONEGORO	
A. Letak Geografis SMP Diponegoro Depok	24
B. Sejarah Berdirinya SMP Diponegoro Depok	25
C. Struktur Organisasi SMP Diponegoro Depok	27
D. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Diponegoro Depok....	29
E. Keadaan Demografis	33
F. Tata Tertib SMP Diponegoro Depok.....	35
BAB III SEBAB_SEBAB KENAKALAN SISWA DAN USAHA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP DIPONEGORO DEPOK	
A. Bentuk Kenakalan Siswa	37
B. Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Siswa	40
C. Bentuk-Bentuk Hukuman Bagi Siswa Yang Melakukan Kenakalan	46
D. Latar Belakang Siswa Melakukan Kenakalan	50
E. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa	55
F. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menatasi Kenakalan Siswa di SMP Diponegoro Depok.	59

BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran-Saran	64
	C. Penutup.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Keadaan Sarana Gedung SMP Diponegoro	30
Tabel 2	Daftar Buku Perpustakaan SMP Diponegoro	31
Tabel 3	Sarana Fisik SMP Diponegoro	32
Tabel 4	Keadaan Guru dan Karyawan SMP Diponegoro	33
Tabel 5	Keadaan dan Jumlah Siswa SMP Diponegoro	35
Tabel 6	Alasan Siswa Melakukan Kenakalan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran II	Catatan Lapangan	70
Lampiran III	Denah Lokasi SMP Diponegoro Depok.....	78
Lampiran IV	Bukti Seminar	80
Lampiran V	Surat Penunjukan Pembimbing	81
Lampiran VI	Kartu Bimbingan Skripsi	82
Lampiran VII	Ijin Penelitian	83
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup Peneliti	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan formal atau sekolah dirasakan urgensinya khususnya guru PAI ketika orang tua sudah tidak mampu memberikan pendidikan bagi pembentukan dan perkembangan moralitas anak. Tetapi realitasnya semakin maraknya kenakalan siswa seperti, tawuran, memakai narkoba, dan sebagainya. Disinilah usaha guru PAI yang merupakan bagian dari pendidikan dengan berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai ajaran dalam Islam harus mampu mengatasi permasalahan kenakalan siswa tersebut. Hal ini dikarenakan setiap orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang senantiasa membawa harum nama orangtuanya.

Disisi lain bahwa anak merupakan karunia Allah yang tiada ternilai harganya yang harus dirawat, dibesarkan, serta diberi pendidikan yang baik. Sebagaimana Sabda Rasulullah dalam sebuah hadist :

مَا مِنْ مَوْءُودٍ إِلَّا يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ
أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : “ Tiada anak yang lahir kecuali dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang membuat mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi “. (HR. Muslim)¹.

¹Al - Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz II (Beirut : Dar al Fikr, 1993), hal. 556.

Dalam kandungan hadis tersebut manusia hidup di dunia tidak bisa lepas dari pendidikan. Hal ini searah dengan konsep pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan seumur hidup. Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan normatif yang selalu mengarah kepada yang baik. Pendidikan tidak mungkin diarahkan kepada tujuan yang merugikan ataupun bertentangan dengan pendidikan Islam yang keberadaannya tidak dapat diabaikan dalam rangka membentuk peserta didik menjadi manusia berkepribadian baik. Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil yang besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab PAI mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan pada ajaran agama. Sedangkan moral yang baik hanya terdapat dalam agama karena nilai moral yang dapat dipatuhi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari luar hanya dari kesadaarn sendiri datangnya dari keyakinan Agama².

Disamping itu PAI berfungsi sebagai upaya pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan yang ada di sekitar siswa atau budaya lain yang dapat membahayakan atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya. Dengan demikian sekolah (lembaga pendidikan) berfungsi untuk menumbuhkembangkan diri anak melalui bimbingan

² Zakiah Daradjat, *Membina nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal.20

pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya³

Dengan pendidikan diharapkan para remaja (peserta didik) mampu membangun bangsa dan negara menjadi bangsa yang besar dan dihormati oleh negara lain tanpa meninggalkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Namun pada akhir-akhir ini kenakalan remaja semakin marak dan menarik perhatian orang dimana saja. Permasalahannya semakin meningkat, bukan saja dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variasinya dan intensitasnya. Jika mereka berkembang dengan peningkatan kualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika terjadi sebaliknya maka keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedangkan permasalahannya semakin kompleks⁴.

Kenakalan remaja perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Karena masalah kenakalan remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya menarik untuk dicermati lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang mencemaskan bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Contoh sederhana dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkuliahian dikalangan anak didik, mengeluarkan perkataan kotor, pelanggaran sekolah, bolos, membuat kegaduh dalam kelas, menghisap ganja, keras kepala, coret-coret tembok⁵.

³ Abdul Madjid, Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, hal. 137.

⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hal. 3.

⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), hal. 12.

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh berbagai faktor serta membuat para orang tua yang memiliki anak remaja menjadi resah dan bingung melihat fenomena kenakalan remaja.

Kenakalan remaja yang muncul ke permukaan dengan sosok yang lebih variatif mengindikasikan bahwa remaja telah bergeser pada tindakan kriminal yang tergolong dalam pelanggaran hukum. Berbagai macam jenis tindakan yang dilakukan oleh remaja mulai dari yang sederhana hingga kepada tindakan yang paling berat, pencurian, perkosaan, tawuran, penculikan, pembunuhan. Tidak hanya terbatas pada kota besar akan tetapi telah menjalar sampai ke pelosok tanah air.

Memprihatinkan lagi mereka yang terlibat adalah para siswa SMP dan SMA yang seharusnya belajar demi masa depan. Usia remaja adalah usia dimana para remaja mengalami dorongan seksual akibat pertumbuhan biologis yang dialaminya. Apabila pada masa usia remaja ini dibiarkan tanpa bimbingan dan pendidikan agama yang tepat maka dampak negatif yang ditimbulkan akan terlihat nyata seperti pergaulan bebas, hamil diluar nikah, pelecehan seksual.

Para remaja juga perlu wadah guna menampung kreativitas mereka agar dapat disalurkan secara benar sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Hal semacam ini guna mengantisipasi para remaja untuk tidak melakukan tindakan-tindakan negatif karena tidak adanya wadah yang menampung kreativitas mereka.

Permasalahan remaja merupakan tanggung jawab bersama. Pihak yang ikut bertanggung jawab dalam proses pembinaan remaja adalah lembaga pendidikan terutama guru PAI. Dengan demikian menjadi suatu kewajiban bagi Guru PAI untuk mengarahkan para peserta didik menjadi siswa yang baik, kembali pada pribadi yang diinginkan oleh pendidikan agama Islam bukan hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki sikap religius. Dengan kata lain bahwa guru PAI berkewajiban mendidik muridnya dengan cara mengajar dan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai nilai-nilai Islam⁶.

SMP Diponegoro Depok Sleman merupakan lembaga pendidikan yang sama dengan SMP lainnya. Namun secara spesifik sekolah ini berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki mata pelajaran agama Islam lebih banyak bila dibandingkan dengan SMP yang lain. Disamping itu SMP Diponegoro juga mempunyai seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh siswa. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk siswa agar berakhlak mulia dan berkepribadian disiplin dalam semua aspek kehidupan. Namun, SMP Diponegoro Depok mempunyai permasalahan yang berkenaan dengan siswa dan peraturan sekolah. Dari pengamatan penulis ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan atau pelanggaran terhadap peraturan-peraturan sekolah. Peraturan tersebut tidak

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal 80

sepenuhnya dipatuhi oleh seluruh siswa, sehingga perlu adanya penanganan terhadap permasalahan kenakalan siswa. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk meneliti masalah kenakalan ini, terutama penanganan yang dilakukan oleh Guru PAI.

Dilihat dari segi psikologi maka usia SMP dapat dimasukkan dalam kategori remaja yaitu antara 13-19 tahun. Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, salah satu gejala awal masa remaja adalah didapatinya gejala pubertas, sehingga perlu bimbingan yang serius dari guru agama dalam menangani kenakalan remaja.

Masa Remaja merupakan fase yang paling subur dan paling dominan bagi seorang guru (pendidik) untuk memberikan dan menanamkan norma-norma agama serta arahan yang bersih bagi jiwa mereka. Seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan secara baik dan maksimal semua potensi yang dimiliki oleh para remaja agar mereka berkembang dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, dimana kedudukannya sama dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Inilah pesan moral islam yang ditujukan kepada guru berkaitan dengan pendidikan. Guru dituntut untuk mendidik dan mengarahkan mereka dan memberi bekal berbagai adab dan moralitas yang baik.

Apalagi tugas seorang guru PAI disamping mengajarkan ilmu agama juga membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis sosial dan

moral. Dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang diyakini kebenarannya ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai yang menjadi pegangannya⁷. Seorang guru harus mampu menangani kenakalan siswa melalui pendidikan agama dan cara mendidik, membersihkan budi pekerti, mengajarnya akhlak mulia, memberikan contoh atau keteladanan yang dapat diterapkan dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan. Segala perilaku dan stimulasi guru akan berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa. Oleh karena itu pendidikan agama di sekolah perlu dilakukan secara intensive karena pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri remaja.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa siswa melakukan kenakalan dan apa bentuk kenakalan yang dilakukan siswa SMP Diponegoro Depok Sleman?
2. Bagaimana usaha Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat usaha Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Diponegoro Depok Sleman?

⁷ Nana Noordin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 252.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sebab-sebab dan bentuk kenakalan siswa SMP Diponegoro Depok Sleman.
2. Untuk mengetahui bentuk usaha yang dilakukan Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Diponegoro Depok Sleman.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat usaha Guru PAI dalam mengatasi kenakalan Siswa SMP Diponegoro Depok Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai calon guru diharapkan mampu menangani permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
2. Sebagai pengetahuan terhadap upaya mengatasi kenakalan remaja dalam rangka membentuk siswa berkepribadian yang sesuai dengan ajaran agama.
3. Sebagai syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Pada dasarnya ada beberapa penelitian yang membahas masalah kenakalan remaja, seperti dilakukan oleh :

- a. Eti Durratun Nafisa, dengan judul skripsi “ Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-Muayyad

Surakarta” Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2002⁸. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan ada tiga kategori bentuk kenakalan santri dan usaha pondok pesantren dalam mengatasinya dengan memberikan sanksi yang sesuai dengan kategori kenakalan yang dilakukan santri.

- b. Abdul Majid, dengan judul skripsinya “ Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MAN Babakan Lebaksiu Tegal “ Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005⁹. Penelitian skripsi tersebut menjelaskan bagaimana peranan guru aqidah akhlak dalam membina kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam melalui proses belajar mengajar.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pendidikan agama Islam. Ada yang mengatakan bahwa Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam¹⁰. Ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber

⁸ Eti Durratun Nafisa, *Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-muayyad Surakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002

⁹ Abdul Majid, *Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MAN Babakan Lebaksiu Tegal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

¹⁰ Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan sistem modul dan permainan non simulasi* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, usaha Offset Printing, 1983), hal. 27.

dan berpedoman ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam Sunah Rasul¹¹.

Sementara itu masih mengenai pengertian pendidikan Islam pakar lainnya berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Ukuran-ukuran Islam¹². Dari semua definisi diatas pada intinya ialah suatu usaha mengajar dan mendidik anak yang didasarkan pada ajaran Islam

2. Dasar dan Tujuan PAI

a. Dasar dari pelaksanaan PAI adalah

Al – Qur'an Surat At Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya : “ Hai orang –orang yang beriman perliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. “

Ali Ibnu Abu Thalib mengatakan sehubungan dengan tafsiran ayat ini, bahwa cara untuk sampai kearah itu adalah dengan mendidik dan mengajari mereka

b. Tujuan PAI

Tujuan Pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan. Karena pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus

¹¹ Zuhairi, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 13.

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1980), hal. 23.

pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi¹³.

Menurut Moh. Athiyyah Al Abrosyi tujuan pokok pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi. Sedangkan akhlak yang mulia adalah tiang pendidikan Islam¹⁴. Jadi Pendidikan Islam tidak dapat keluar dari pendidikan akhlak. Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting berkenaan dengan akhlak, oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial (moralitas sosial)

3. Guru

Guru ialah tenaga pendidik yang pekerjaannya utamanya mengajar (UUSPN Tahun 1989 Bab VII Pasal 27 ayat 3). Kegiatan mengajar

¹³ Abdul Madjid , Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT. Rosdakarya , 2005), hal. 135.

¹⁴ Moh. Athiyyah Al-Abrasyi, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : PT. Rosdakarya , 2005), hal. 221.

yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan berdimensi ranah cipta, tapi juga ranah rasa dan karsa¹⁵.

Ada beberapa tugas (peran) utama guru dalam sekolah :

a. Guru sebagai pendidik

Yaitu guru harus berusaha membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan moral, estetis, religius, kecerdasan, dan tanggung jawab. Hal ini dilakukan dengan cara memberi contoh atau keteladanan yang dapat diterapkan serta ditiru oleh anak didik.

b. Guru sebagai pengajar

Yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan baik sesuai tingkat kemampuan siswa. Jadi tugas guru sebagai pengajar. memberikan pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

c. Guru sebagai pembimbing

Yaitu guru harus dapat membimbing anak secara individual, sesuai dengan perbedaan anak yang meliputi perbedaan anak yang meliputi perbedaan bakat, minat, cara belajar, tingkah laku, dan kepribadian

d. Guru sebagai administrator

Yaitu seorang guru memperhatikan dan mengelola semua komponen dalam kelas termasuk anak didik¹⁶.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung : PT. Rosdakarya , 2005), hal. 221.

¹⁶ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 17-29.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Sebenarnya belum ada kata sepakat antara para ahli ilmu pengetahuan tentang batas umur bagi remaja. Bergantung pula kepada sudut pandang apa remaja ditinjau.

Menurut Zakiah Daradjat usia remaja adalah diatas 12 tahun dan dibawah 18 tahun serta belum menikah artinya apabila terjadi pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut maka hukuman baginya tidak sama dengan orang dewasa¹⁷. Ditinjau dari segi psikologi, usia remaja lebih banyak bergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup. Yang dapat ditentukan dengan pasti adalah permulaannya yaitu puber pertama atau mulainya perubahan jasmani dari anak menjadi dewasa kira-kira umur akhir 12 atau permulaan 12 tahun¹⁸. Usia remaja yang hampir disepakati semua ahli jiwa adalah antara umur 13 dan 21 tahun.

Remaja adalah mereka yang sedang berada dalam jenjang usia menuju kedewasaan yang penuh tanggung jawab. Masa transisi yang ditandai berbagai macam gejala yang menimbulkan ketidakseimbangan pikiran dan perasaan. Salah satu tanda kehidupan remaja ialah adanya dorongan untuk lebih banyak berada dalam lingkungan kawan sebaya ekspresi dorongan

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, hal. 109.

¹⁸ *Ibid* hal. 109

kemandirian. Dalam pergaulan ini akan terjadi proses aplikasi hati nurani pada perilaku yang bisa bervariasi bentuknya¹⁹.

Sebagai seorang remaja yang sedang tumbuh, maka perubahan fisik dan biologisnya menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya : kepribadian, tingkah laku, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan guru, masalah belajar, masalah dorongan seksual dan sebagainya.

Para ahli psikologi dan pendidikan berpendapat bahwa permasalahan-permasalahan pada masa remaja tersebut timbul dan berkembang disebabkan : pertama aspek biologis, kedua aspek psikologi dan ketiga aspek sosial. Berbagai permasalahan remaja di atas jika tidak mendapat bimbingan dan pengarahan yang baik akan mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Secara singkat dapat kita bagi masalah yang biasa dihadapi oleh para remaja antara lain²⁰ :

- 1) Pertumbuhan jasmani cepat

Pertumbuhan jasmani cepat terjadi antara umur 13-16 tahun yang dikenal dengan remaja pertama. Dalam usia ini remaja mengalami berbagai kesukaran, karena perubahan jasmani yang sangat menyolok dan tidak berjalan

¹⁹ Susiloningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada usia remaja*, Disampaikan pada Diskusi Ilmiah Dosen Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996, hal .4

²⁰ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, hal 13-14

seimbang. Pertumbuhan jasmani mencakup pula pertumbuhan organ dan kelenjar seks, sehingga mereka merasakan pula dorongan-dorongan seksuil yang belum mereka kenal sebelum itu yang membawa akibat pada pergaulan

2) Pertumbuhan emosi

Sebenarnya yang terjadi adalah kegoncangan emosi. Pada masa adolesen pertama, kegoncangan itu disebabkan tidak mampu dan mengertinya akan perubahan cepat yang sedang dilaluinya, yang dialami oleh remaja. Perkembangan emosi pada remaja sering berada pada posisi kurang stabil.

3) Pertumbuhan mental

Menurut Alfred Binet psikolog Perancis, bahwa kemampuan untuk mengerti hal-hal abstrak baru sempurna pada usia \pm 12 tahun. Sedangkan kesanggupan mengambil kesimpulan yang abstrak dari kita yang ada pada usia sekitar 14 tahun.

4) Pertumbuhan pribadi dan sosial

Masalah pribadi dan sosial merupakan persoalan terakhir yang dihadapi remaja menjelang dewasa.

b. Kenakalan Remaja

Menurut etimologi kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. B. Simanjuntak memberikan pengertian sebagai perbuatan dan tingkah laku, perkosaan terhadap norma-norma hukum pidana dan pelanggaran terhadap kesusilaan yang dilakukan oleh anak-anak²¹.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perubahan yang melanggar hukum norma agama, norma masyarakat serta mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain.

Setiap tindakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja sekecil apapun perlu mendapat perhatian, teguran, bimbingan agar mereka memperbaikinya. Jika tidak maka akan menyebabkan remaja melakukan perbuatan anarkis.

Sebagian ahli berpendapat bahwa kenakalan remaja terjadi kerana dua hal :

- 1) Sebab-sebab yang terdapat pada diri individu, antara lain :
 - a) Perkembangan kepribadian yang terganggu.
 - b) Individu mempunyai cacat tubuh.

²¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, hal 13-14

- c) Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh.
 - d) Taraf intelegensi yang rendah.
- 2) Sebab-sebab yang terdapat di luar diri individu antara lain :
- a) Lingkungan pergaulan yang kurang baik.
 - b) Kondisi keluarga yang tidak mendukung perkembangan kepribadian anak
 - c) Pengaruh media massa terutama televisi yang seringkali menayangkan program kekerasan.
 - d) Kurang kasih sayang yang dialami anak-anak.
 - e) Kecemburuan sosial.
- 3) Jika ditinjau dari segi psikologi, maka penyebab timbulnya kelakuan yang nakal antara lain :
- a) Timbulnya minat dalam diri sendiri.
 - b) Timbulnya minat terhadap jenis lain.
 - c) Timbulnya kesadaran terhadap diri sendiri.
 - d) Timbulnya hasrat untuk dikenal oleh orang lain²²

Menurut Zakiah derajat kenakalan remaja atau gejala-gejala yang menunjukkan kemerosotan moral remaja terbagi dalam beberapa segi :

²² Ibid, hal. 15

- 1) kenakalan ringan, misalnya : keras kepala, tidak patuh pada orang tua dan guru, bolos sekolah, tidak mau belajar, berkelahi, mengeluarkan kata-kata kotor.
- 2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan ketenangan orang lain. Misalnya : mencuri, merampok, membunuh dan sebagainya
- 3) Kenakalan seksual
 - a) Terhadap jenis lain (Beterao seksuil)
 - b) Terhadap orang sejenis (homo- seksuil)²³

5. Usaha Mengatasi Kenakalan Remaja

Usaha yang dimaksud disini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi permasalahan kenakalan siswa. Usaha ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen disekolah baik itu kepala sekolah, guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik.

Menurut Dra. Ny. Y. Singgih D. Guarsa tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a. Tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan.

²³ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Inonesia*, hal. 10.

- b. Tindakan represif yakni tindakan untuk menunda dan menahan kenakaln remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah. Tindakan represif ini bersifat mengatasi kenakalan siswa.
- c. Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni merevisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.²⁴. Tindakan ini merupakan tindakan terakhir dalam mengatasi permasalahan yang siswa dengan cara mengembalikan siswa yang bersangkutan kepada orang tuanya.

Tindakan preventif merupakan upaya mencegah terhadap kenakalan remaja dengan cara menjauhkan dari kemungkinan terjadinya kenakalan. Usaha ini bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan misalnya dengan pendekatan psikologi dan keagamaan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang

²⁴ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia , 1998), hal.. 101.

berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasi²⁵. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan psikologi.

2. Metode Penentuan subjek

a. Populasi

- 1) Kepala sekolah dan staf SMP Diponegoro Depok Sleman.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam dan guru BP
- 3) Siswa kelas VII dan VIII SMP Diponegoro Depok Sleman.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek sekaligus sumber primer adalah guru dan siswa SMP Diponegoro Depok Sleman. Data tersebut dianggap mampu menjelaskan situasi dan kondisi para siswa.

b. Sample

Adapun siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa yang duduk di kelas satu dan dua. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penggunaan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sedangkan pertimbangan yang diambil berdasarkan pada tujuan penelitian²⁶.

3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan. Pengumpulan data disini

²⁵ Cholid Narbuko, H. Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), hal. 44.

²⁶ Nasri Singarimbun, Sofia, Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta : LP3ES, 1995), hal. 169.

dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi penelitian, diantaranya :

a. Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan objektif. Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

b. *Interview*

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu disamping menggunakan pedoman yang memimpin jalannya wawancara juga mengarah pada pertanyaan-pertanyaan khusus pokok persoalan penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya SMP Diponegoro Depok, keadaan sekolah, masalah kenakalan siswa dan usaha guru PAI dalam menangani masalah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa transkrip keadaan siswa, guru, gambaran umum, dan data lainnya yang dianggap perlu sebagai pendukung bagi

kelengkapan dan kesempurnaan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh data-data yang valid

d. Metode Angket.

Metode angket yang dimaksud penulis disini adalah daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh data dari responden terutama yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan daripada penggunaan metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan persoalan kenakalan siswa dan penanganannya oleh guru Pendidikan Agama Islam.

e. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, penulis memakai metode Deskriptif analisis yaitu suatu analisis data non statistik dimana cara pengambilan kesimpulan berdasarkan atas fenomena dan fakta yang diperoleh dari lapangan dan tersusun secara baik kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dengan demikian hasil analisis dari penelitian ini benar-benar obyektif dan akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data yaitu salah satu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut²⁷ .:

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda. Triangulasi dengan sumber ganda dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dengan dokumen yang ada.

Sedangkan triangulasi dengan metode ganda yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode wawancara.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2002), hlm.178

BAB II

GAMBARAN UMUM SMP DIPONEGORO DEPOK

A. Letak Geografis SMP Diponegoro Depok

SMP Diponegoro Depok terletak di dusun Sembego, kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah utara jalan Yogya-Solo kurang lebih 3 km. SMP ini berada dilingkungan yayasan Pondok pesantren Pangeran Diponegoro. Dengan beberapa bangunan pokok lainnya, yaitu gedung SMP Diponegoro, Gedung SMK Diponegoro. Gedung SD Diponegoro, Gedung TK Diponegoro, dan Gedung Pondok pesantren.

Letak geografis SMP Diponegoro adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk dan jalan raya sembego
- Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah utara berbatasan dengan sawah penduduk
- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk²⁸

Secara geografis, SMP Diponegoro dapat dikatakan kurang strategis, karena berada di lingkungan pedesaan, sehingga masyarakat kurang mengenal dan mengetahui akan keberadaan SMP Diponegoro. Faktor tersebut yang menyebabkan SMP Diponegoro belum dapat berkembang dengan pesat sampai sekarang.

²⁸ Hasil observasi, tanggal 3 Maret 2008

B. Sejarah Berdirinya SMP Diponegoro Depok

Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1979 dengan nama “ SMP Diponegoro ”. SMP ini menggunakan nama Diponegoro dengan tujuan agar para siswa nantinya mempunyai kepribadian dan keteladanan seperti Pangeran Diponegoro yang merupakan salah satu pahlawan nasional kita. SMP Diponegoro berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma’arif NU Yogyakarta, yang pada awal berdirinya memiliki kepengurusan sebagai berikut:

Kepala sekolah	: M. Saliman, BA
Wakil kepala sekolah	: Panut Rasidi
Seksi Usaha dan Dana	: Muh. Khairuddin
Anggota	: Somadi, BA Ponidjo Basuki, BA Ahmad, BA
Tata Usaha	: Jambari, BA
Sekretaris	: Sugirjo

Sekolah tersebut berdiri dengan visi dan misi ” Menjadi lembaga pendidikan terkemuka, unggul dalam mutu dan mantap dalam iman dan taqwa”. SMP Diponegoro pada saat itu belum mempunyai gedung permanen, sehingga mereka menggunakan gedung Madrasah Ibtidaiyah Sembego yang sudah berdiri tahun 1962. Awal berdirinya SMP Diponegoro Depok Sleman, hanya membuka kelas satu dengan jumlah murid 28, jumlah guru 11 orang.

Para guru yang mengajar hanya 50 % mengajar belum sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Seiring dengan berkembangnya SMP Diponegoro, pada tahun 1997 berdiri Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro sebagai penunjang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di SMP Diponegoro . Ponpes Diponegoro telah dirintis pada tahun 1990 dan baru secara resmi berdiri pada tahun 1997. Ponpes tersebut diasuh oleh Drs. Syakir Ali, M.Si. keberadaan Ponpes Diponegoro sendiri membawa dampak positif bagi perkembangan SMP Diponegoro yang mulai mengalami peningkatan sampai sekarang. .²⁹

Saat ini SMP Diponegoro telah dapat berjalan normal karena telah didukung oleh adanya gedung yang permanen, fasilitas yang memadai, guru-guru yang sesuai dengan bidangnya, karyawan tata usaha yang diharapkan dapat merealisasikan visi dan misi SMP Diponegoro sekarang yaitu, Visi "Terdepan dalam IMTAQ mantap dalam IPTEK" sedangkan misinya, ialah :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan berkesiambungan kepada seluruh warga pelajar.
3. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama Islam.
5. Menerapkan manajemen dan pengamalan agama Islam.³⁰

²⁹ Hasil penelurusan Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Khairuddin, tanggal 5 Maret 2008.

³⁰ Hasil penelurusan Dokumentasi Sejarah SMP Diponegoro, tanggal 5 Maret 2008.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut, maka perbaikan demi perbaikan terus dilakukan oleh para pengelola SMP Diponegoro Depok Sleman. SMP Diponegoro juga bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang mampu melahirkan generasi muslim yang memiliki akhlak mulia, berwawasan global yang mempunyai keunggulan dan kemampuan berbahasa, sains dan teknologi sehingga mampu mengambil peran-peran dalam peradaban masa depan.

Adapun orang-orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Diponegoro adalah sebagai berikut:³¹

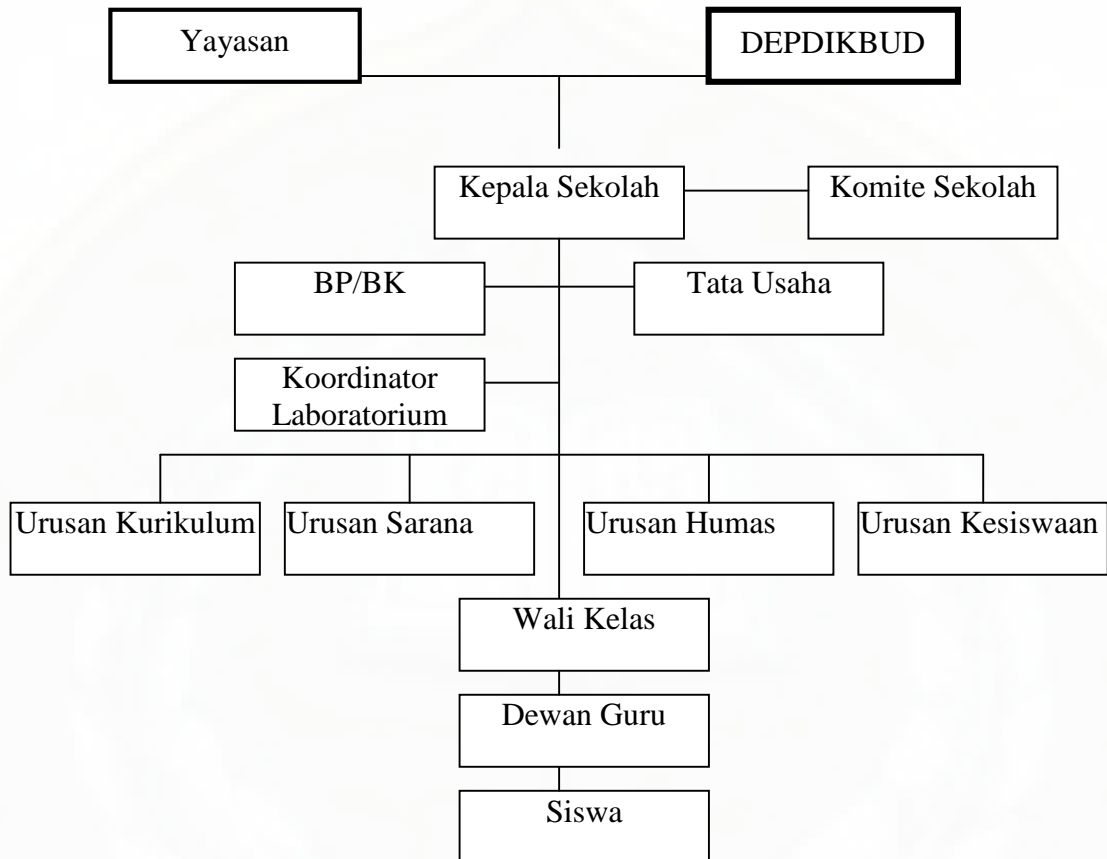
1. Drs. H.M. Saliman
2. Bapak Panut Rasidi
3. Drs. Jambari
4. Bapak Panut Rasidi
5. Drs. Ponidjo
6. Drs. M. Khairuddin

C. Struktur Organisasi SMP Diponegoro Depok

SMP Diponegoro mempunyai organisasi yang berperan penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Adapun struktur organisasi SMP Diponegoro Depok sebagai berikut:

³¹ Wawancara dengan Bapak Khairuddin, tanggal 17 Maret 2008

Struktur organisasi SMP Diponegoro Depok



Adapun nama-nama yang memegang jabatan kepengurusan SMP Diponegoro adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah : Drs. Muh. Khairuddin

Wakil kepala sekolah : Drs. Ponidjo

BP/BK : Drs. Soepomo

Koordinator Laboratorium : Siti Fatonah. S.Si, S.Pd, Si

Ketua Tata Usaha : Wiji Lestari

Urusan Kurikulum	: Suharsi, S.Pd.
Urusan Saran dan Prasarana	: Drs. Jambari
Urusan Humas	: Drs. Noer Kahfi
Urusan Kesiswaan	: Siti Fatonah. S.Si, S.Pd, Si
Pembina Osis	: Heny Wahyu Widayanti, S.Ag.
Wali Kelas VII	: Vitria Mardiyanti, S.Pd.
Wali Kelas VIII	: Achmad Saputro, S.Pd. Jas
Wali Kelas IX	: Bambang S.BA. ³²

D. Keadan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar disekolah adalah sarana prasarana (fasilitas) yang lengkap. Fasilitas yang lengkap merupakan faktor penting bagi tercapainya tujuan pendidikan disamping faktor lainnya. Karena tidak sedikit sekolah yang tidak mampu menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar disebabkan kurangnya fasilitas belajar yang tidak memadai.

Sarana dan prasarana yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperlancar Kegiatan Berajar Mengajar di SMP Diponegoro sebagai upaya untuk mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan. Adapun fasilitas yang ada di SMP Diponegoro adalah sebagai berikut :

³² Hasil observasi data dinding SMP Diponegoro Depok tanggal 19 Mei 2008

1. Sarana Gedung.

Secara umum SMP Diponegoro telah memiliki sarana gedung yang cukup memadai untuk lebih jelasnya, keadaan sarana gedung SMP Diponegoro dapat dilihat dalam tabel berikut :³³

TABEL 1

Keadaan Sarana Gedung SMP Diponegoro

NO	Jenis Ruang/Gedung	Jumlah	Kondisi Ruang
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Lap. IPA dan Komputer	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	1	Baik
10	Masjid	1	Baik

2. Sarana Perpustakaan

Fasilitas perpustakaan di SMP Diponegoro masih kurang memadai.

Keadaan buku, meja, dan kursi masih sangat minim. Ruang perpustakaan

³³ Hasil observasi dan penelusuran dokumentasi SMP Diponegoro Depok tanggal 13 Maret 2008

keperpustakaan. Siswa yang berkunjung keperpustakaan tidak kurang dari 6 siswa setiap harinya. Keadaan seperti ini membuat perpustakaan menjadi sepi

Adapun jumlah buku-buku yang tersedia diperpustakaan adalah sebagai berikut :

TABEL II
Daftar Buku Perpustakaan SMP Diponegoro³⁴

No	Nama Buku	Jumlah
1	PPKn	182
2	PAI	125
3	Bahasa Indonesia	234
4	Bahasa Inggris	169
5	Sejarah	84
6	Penjaskes	8
7	Matematika	169
8	Fisika	183
9	Biologi	202
10	Ekonomi	186
11	Geografi	208
12	TIK/Komputer	2
13	Penyuluhan	1
14	Bahasa Jawa	14

³⁴ Wawancara dengan Siti Marfa'atun petugas perpustakaan SMP Diponegoro Depok tanggal 4 Maret 2008

15	Kerajinan	10
16	Kamus	73
17	Atlas	91
18	Ensikopedi	25
19	Dan lain-lain	184
Jumlah		2159

3. Sarana fisik lainnya

Selain sarana dan prasarana yang telah disebutkan diatas, terdapat juga sarana fisik lainnya yang menunjang proses belajar mengajar seperti peralatan praktek, peralatan kantor dan peralatan kelas. Semua peralatan tersebut masih dalam keadaan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL III
Sarana Fisik Lainnya Smp Diponegoro Depok

No	Nama Peralatan	Jumlah
1	Komputer	8
2	Peralatan IPA	1 set
3	Meja	62
4	Kursi	104
5	TV dan VCD	1
6	Almari	1

7	Papan Tulis	4
8	Bola Voly	1
	Drum Band	1set

E. Keadaan Demografis

Keadaan demografis menggambarkan keadaan penduduk dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan penduduk adalah guru, karyawan, dan siswa, sebagaimana sekolah-sekolah lainnya SMP Diponegoro juga mempunyai guru-guru dan karyawan yang memadai yang diharapkan dapat mengembangkan sekolah ini untuk lebih maju. Saat ini, SMP Diponegoro memiliki 24 Guru dan karyawan yang bertugas.

Keadaan Guru dan Karyawan SMP Diponegoro

TABEL IV
Keadaan Guru dan Karyawan SMP Diponegoro
Tahun Pelajaran 2007/2008

No	NAMA GURU	JABATAN
1	Drs. M. Khairudin	Kepala Sekolah
2	Drs. Ponidjo	Wakil Kepala Sekolah
3	Drs. Soeparno	Penasehat/ Guru
4	Suharti, S.Pd.	Urusan Kurikulum
5	Siti Fathonah, S.Pd.	Urusan Kesiswaan
6	Drs. Noor Kahfi	Urusan Humas

7	Drs. Jambari	Urusan Sarana Prasarana
8	Karsono, S.Pd	BP/BK
9	Vitriya Mardiyah, S.Pd	Wali Kelas VII
10	Achmad Saputra W., S.Pd	Wali Kelas VIII
11	Bambang Sudarno	Wali Kelas IX
12	Heni Wahyu S.Ag	Guru
13	Sri Astuti, S.Pd	Guru
14.	Hindun Asfiyah, S.Tp	Guru
15	Dra. Prapti Siti Marhayati	Guru
16	Syahda Maulana	Wali Kelas VII
17	H. Ahmad Suharmadi	Guru
18	Siti Murihatul	Guru
19	Wiji Lestari	Kepala TU
20	Astutik	Persuratan
21	Siti Marfa'atun	Perpustakaan
22	Febtin Miryadati	TU/TBM
23	Sugeng Riyadi	TU/Sarana
24	Bayu Kristanto	Penjaga Malam

35

³⁵ Hasil Observasi pada data dinding SMP Diponegoro Depok tanggal 19 Maret 2008

1. Keadaan Siswa SMP Diponegoro

Jumlah siswa SMP Diponegoro secara keseluruhan adalah 127 siswa yang menempati 4 ruang kelas, yaitu kelas VII dua kelas, Kelas VIII, Kelas IX satu kelas. Keadaan dan jumlah siswa dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut :³⁶

TABEL V
Keadaan Dan Jumlah Siswa SMP Diponegoro

NO	Tahun Ajaran	Kondisi Siswa									Jumlah	Perekonomian Siswa	
		Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX				Mampu%	Kurang Mampu%
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml			
1	2003/2004	17	12	29	22	6	28	9	7	16	73	33,12	66,88
2	2004/2005	26	12	38	16	12	28	17	5	22	88	48,2	51,8
3	2005/2006	15	14	29	19	9	28	18	11	29	86	34,48	65,52
4	2006/2007	13	17	30	19	13	32	17	9	26	88	34,06	65,94
5	2007/2008	35	27	62	16	17	33	18	14	32	127	59,84	40,16

F. Tata Tertib Siswa SMP Diponegoro Depok

Adapun tata tertib yang berlaku di SMP Diponegoro Depok adalah sebagai berikut :

1. Tata Tertib di Kelas

- a. Mendengarkan dan mengikuti pelajaran.
- b. Duduk ditempat duduk yang disediakan.
- c. Menjawab salam bila ada yang masuk kelas dengan salam.

³⁶ Hasil Observasi pada data di kantor SMP Diponegoro Depok tanggal 13 Maret 2008

- d. Membuat catatan pelajaran yang diperlukan.
 - e. Berpakaian rapi sesuai dengan peraturan.
 - f. Membuat suasana tenang dan kondusif.
2. Tata Tertib Saat Istirahat
- a. Istirahat dilakukan diluar kelas.
 - b. Keluar kelas setelah Bp/Ibu guru keluar atau sudah dipersilahkan.
 - c. Istirahat berada dilingkungan sekolah dan diperkirakan mendengar bel sekolah.
 - d. Masuk kelas sebelum Bp/Ibu masuk kelas.
 - e. Berpakaian rapi sesuai dengan aturan.
 - f. Tidak membuat keributan atau mengganggu lingkungan.
3. Tata Tertib Masuk dan Pulang Sekolah
- a. Masuk kelas dengan mengucapkan salam setelah bel masuk dibunyikan.
 - b. Berdoa sebelum jam pelajaran pertama dipimpin oleh siswa.
 - c. Mengakhiri pelajaran dengan berdoa.
 - d. Keluar kelas/pulang dengan mengucapkan salam setelah bel pulang dibunyikan dan Bp/Ibu guru keluar kelas.

BAB III
KENAKALAN SISWA DAN USAHA GURU PAI DALAM
MENGATASINYA

A. Kenakalan Siswa SMP Diponegoro Depok

Sebelum membahas lebih lanjut tentang kenakalan siswa SMP Diponegoro serta usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kenakalan tersebut, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan peraturan sekolah sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab II yang berlaku di SMP Diponegoro yang telah mengalami beberapa perubahan dengan melakukan evaluasi setiap satu tahun sekali.³⁷ Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih menyempurnakan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan SMP Diponegoro Depok mempunyai kewajiban untuk menghasilkan lulusan terbaik yang tidak hanya mampu bersaing ketika masih dibangku sekolah, tetapi juga setelah mereka di masyarakat nantinya. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu salah satunya upaya yang dilakukan adalah dengan membuat tata tertib atau peraturan sekolah yang mengikat siswa dan akan mendapat sanksi apabila siswa melanggar.

Setiap lembaga pendidikan (sekolah) tentunya membuat peraturan dengan tujuan agar para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dan tata tertib yang berlaku di sekolah merupakan salah satu komponen yang penting demi

³⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Diponegoro Depok tanggal 17 Maret 2008

kelancaran proses belajar mengajar serta siswa tidak merasa terbebani dengan adanya tata tertib itu. Hanya saja ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan dilingkungan sekolah yang tentu saja menjadi persoalan yang perlu ditangani.

Masalah kenakalan yang dilakukan siswa SMP Diponegoro Depok sebagian besar merupakan kenakalan yang bersifat pelanggaran terhadap tata tertib atau peraturan sekolah. Meskipun begitu kenakalan siswa sekecil apapun tetap menjadi permasalahan tersendiri bagi pihak sekolah, hal ini dikarenakan SMP Diponegoro mengharapkan siswanya agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam menyikapi kenakalan siswa ini peran guru agama Islam sangat dibutuhkan bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama semata, lebih dari itu guru agama dituntut untuk menanamkan moral keagamaan yang fungsional agar anak didik bisa *survive* dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin berat dan kompetitif.

Selanjutnya berdasarkan observasi dan interview dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan didukung dokumentasi yang penulis ambil dari catatan-catatan kenakalan siswa, maka dapat penulis ketahui beberapa bentuk kenakalan siswa SMP Diponegoro Depok Sleman adalah sebagai berikut :³⁸

1. Merokok.
2. Membolos (tidak masuk sekolah tanpa keterangan).
3. Berkelahi.
4. Meminta uang secara paksa pada teman sekolah.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bp. Ponidjo pada tanggal 21 Maret 2008

5. Ramai (gaduh) di dalam kelas.
6. Terlambat masuk sekolah.

Dari beberapa jenis kenakalan siswa sebagaimana diuraikan diatas pihak sekolah tidak memasukkan kenakalan-kenakalan tersebut dalam kategori berat, SMP Diponegoro Depok Sleman menganggap siswa melakukan pelanggaran berat apabila salah satu siswa SMP Diponegoro Depok terlibat pada kasus narkoba, minuman keras, dan pelecehan seksual dimana ketiga bentuk kenakalan ini oleh pihak sekolah dinilai dapat merusak dan mencemarkan nama baik sekolah. Sehingga ketiga kasus tersebut akan langsung ditangani oleh kepala sekolah dengan tindakan tegas sesuai dengan prosedur penanganan yang berlaku di sekolah. Apabila tindakan yang ditempuh oleh kepala sekolah masih dilanggar oleh siswa maka langkah terakhir yang ditempuh adalah dengan mengembalikan siswa yang bersangkutan kepada kedua orang tuanya.

Dengan demikian kenakalan siswa SMP Diponegoro Depok Sleman bisa dikategorikan masuk dalam pelanggaran (kenakalan) ringan, sehingga hukuman yang diberikan baik oleh guru PAI ataupun pihak sekolah adalah hukuman yang bersifat mendidik dan dilakukan dengan pendekatan kasih sayang agar timbul rasa kesadaran dari diri siswa. Pendekatan seperti ini dilakukan oleh guru supaya siswa menyadari akan kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya bukan karena ada paksaan atau takut pada sosok guru, namun lebih pada kesadaran yang muncul dari diri siswa sendiri.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa

Setelah memaparkan beberapa bentuk kenakalan siswa SMP Diponegoro Depok Sleman maka selanjutnya penulis akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa. Faktor tersebut bisa berasal dari diri siswa itu sendiri bisa juga berasal dari faktor lingkungan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Ketiga lingkungan ini saling berkaitan terutama berkenaan dengan masalah kenakalan siswa. Artinya pengembangan pendidikan di sekolah harus pula disinergikan dengan pengembangan pendidikan dalam keluarga siswa, khususnya bagaimana meletakkan peran orang tua untuk terlibat secara aktif dalam mendukung pendidikan anaknya; begitu pula bagaimana masyarakat sebagai pendukung utama dapat terlibat secara produktif dalam membantu pendidikan di sekolah. Jadi perlu ada kesinambungan antara ketiga lingkungan tersebut sehingga memberikan pengaruh yang signifikan bagi pendidikan moralitas anak.

Selanjutnya penulis akan menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa siswa SMP Diponegoro Depok diantaranya adalah sebagai berikut:³⁹

1. Faktor yang mempengaruhi siswa merokok

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa SMP Diponegoro Depok mengapa mereka

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ponidjo pada tanggal 21 April 2008

merokok, dimana faktor tersebut muncul dari lingkungan sekitar siswa, antara lain :

a. Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan yang utama diterima oleh anak. Orang tua yang bijaksana sangat berkepentingan untuk mendidik anak dan memberi bekal berbagai adab serta contoh telada yang baik. Orang tua sebagai pendidik betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak.

Namun, keluarga (orang tua) tanpa disadari telah memberikan contoh kurang baik bagi sianak seperti orang tua yang melakukan kebiasaan merokok didalam rumah, sehingga anak meniru perilaku orangtuanya dengan cara sembunyi-sembunyi. Juga ada orang tua yang terlalu membiarkan anaknya merokok tanpa memberi peringatan atau penjelasan akan dampak negatif rokok. Hal semacam ini akan berimplikasi kurang baik bagi pembentukan mental dan moral siswa (anak).

b. Pengaruh Lingkungan sekitar (teman)

Siswa yang merokok ada kalanya disebabkan oleh faktor pergaulan. Mereka terpengaruh oleh teman-temannya yang merokok, atau dipaksa oleh temannya untuk merokok. Hal ini biasanya terjadi pada saat siswa berada di lingkungan masyarakat, sehingga siswa yang bersangkutan mencoba untuk merokok dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan untuk selalu merokok meskipun dilakukan secara

sembunyi-sembunyi. Pergaulan seperti ini akan berdampak buruk bagi individu yang memiliki kebiasaan mudah terpengaruh.

Biasanya kebiasaan merokok dilakukan oleh siswa ketika waktu pulang sekolah, dan yang lebih parah ada siswa yang merokok dilingkungan sekolah (kelas) dengan cara sembunyi-sembunyi pada saat jam pelajaran kosong (guru tidak berada dikelas). Keadaan seperti inilah yang seringkali tidak disadari oleh guru, sehingga kesempatan ini digunakan oleh siswa untuk merokok meskipun intensitasnya termasuk rendah.

2. Faktor yang mempengaruhi siswa membolos (tidak masuk sekolah tanpa izin)

Ada beberapa faktor yang akan penulis utarakan berkaitan dengan siswa SMP Diponegoro yang melakukan kenakalan dalam bentuk membolos sekolah, antara lain disebabkan oleh :

- a. Malas

Siswa membolos sekolah karena siswa tersebut malas untuk masuk. Salah satu penyebab kemalasan siswa karena guru ketika mengajar kurang mampu menciptakan situasi kelas secara kondusif dan pemberian materi pelajaran dalam proses belajar mengajar menjenuhkan siswa. Sehingga siswa lebih sering membuat kegaduhan serta malas mengikuti pelajaran.

Satu hal yang dilupakan oleh guru ialah dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Penggunaan metode yang tepat

adalah masalah pertama yang harus diusahakan guru agar penyampaian materi pelajaran dapat dilaksanakan dengan baik serta dapat tercipta suasana belajar yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa. Disamping itu ada juga sosok guru yang memiliki temperamen keras setiap kali mengajar, hal ini bisa menjadikan siswa enggan untuk mengikuti pelajaran dan pada akhirnya siswa membolos sekolah karena ada rasa ketakutan terhadap sosok guru.

b. Pengaruh teman

Penyebab lain siswa membolos adalah pengaruh dari temannya yang pernah melakukan mbolos sekolah. Mereka diajak membolos kemudian bermain kesuatu tempat yang telah mereka rencanakan sebelumnya. Faktor lainnya ialah ketika ada jam pelajaran yang kosong sementara guru tidak siap untuk mengisi pelajaran yang kosong tersebut, sehingga keadaan seperti ini digunakan oleh siswa untuk membolos sekolah. Jam-jam kosong ini memang perlu diperhatikan lebih serius lagi untuk menutup kemungkinan siswa membolos sekolah.

3. Faktor yang mempengaruhi siswa berkelahi

Adanya bentuk kenakalan siswa berupa perkelahian disekolah disebabkan oleh adanya situasi psikologis dari para siswa yang memasuki masa remaja dengan diwarnai oleh perkembangan psikis yang belum labil. Disamping adanya pengaruh-pengaruh dari lingkungan serta kurangnya pengawasan dari para guru.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa bahwa adanya kenakalan dalam bentuk perkelahian disebabkan oleh hal-hal yang sepele, Seperti kesalahpahaman dengan sesama teman mengenai suatu permasalahan, salah paham akan perilaku antar siswa, bergurau yang melebihi batas. Hal-hal diatas memang sangat mudah menimbulkan perkelahian antar siswa.

Pada masa SMP memang disadari bahwa siswa masih belum bisa untuk mengontrol rasa emosi mereka, meskipun permasalahan yang dihadapi sepele. Adakalanya siswa ingin menunjukkan eksistensinya dirinya dalam kelas untuk ditakuti oleh siswa lainnya dengan cara berkelahi.

4. Faktor yang mempengaruhi siswa mengompas

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui faktor yang mendorong siswa melakukan kenakalan dalam bentuk mengompas teman-temannya diataranya siswa kehabisan uang saku sehingga tidak bisa untuk membeli makanan saat jam istirahat atau merupakan kebiasaan siswa yng sering dilakukan diluar lingkungan sekolah.

Bentuk kenakalan mengompas atau meminta sesuatu secara paksa ini akan terulang lagi manakala siswa yang dikompas memberikan sesuatu (uang) kepada temannya. Faktor lainnya ialah siswa yang bersangkutan seringkali meminta uang kepada orangtuanya dengan paksa apabila tidak dikasih dan ini berpengaruh pada pribadi siswa tersebut untuk melakukannya pada orang lain.

5. Faktor yang mempengaruhi siswa ramai/gaduh dikelas

Dari hasil pengamatan langsung didalam kelas yang penulis lakukan dapat diketahui faktor yang menyebabkan para siswa membuat kegaduhan didalam kelas baik pada saat jam pelajaran kosong ataupun pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan faktor ini hampir sama dengan faktor penyebab siswa membolos, diantaranya adalah siswa merasa jenuh dengan metode mengajar yang dilakukan oleh para guru. Metode mengajar tersebut lebih pada sekedar mendengar dan mencatat materi yang disampaikan.

Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dikelas. Bentuk kegaduhan dikelas, diantaranya ialah berbicara sendiri, ada siswa yang berjalan-jalan dalam kelas, bergurau sesama teman dan sebagainya.

Faktor lainnya ialah siswa mempunyai permasalahan dengan keluarganya di rumah sehingga siswa yang bersangkutan membuat kegaduhan dalam kelas, juga adanya pengaruh dari teman yang lainnya dan hal ini membuat suasana belajar mengajar kurang kondusif.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Terlambat Masuk Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat diketahui penyebab siswa terlambat masuk sekolah yaitu biasanya siswa bangun tidur kesiangan, hal ini dikarenakan siswa yang bersangkutan menonton acara televisi sampai larut malam. Kemajuan dibidang teknologi seperti Televisi dengan berbagai program yang menarik akan memberikan dampak yang buruk bagi anak apabila jam tayangnya larut malam dan

tanpa pengawasan serta bimbingan orangtua. Bukan berarti kemajuan teknologi selalu berdampak negatif, namun perlu untuk memilih program yang bersifat mendidik dan menambah pengetahuan anak.

Adapun faktor lainnya yang mendorong siswa terlambat masuk sekolah adanya guru yang tidak tepat masuk kelas pada saat jam pelajaran pertama dimulai. Hal demikian digunakan oleh siswa untuk terlambat masuk kelas. Ketidaktepatan guru masuk kelas pada saat jam pertama dimulai secara tidak langsung akan dicontoh oleh para siswa dan hal ini terbukti dengan adanya siswa yang datang terlambat.

C. Bentuk-Bentuk Hukuman

Pemberian hukuman atau sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan bertujuan agar siswa yang bersangkutan menjadi terbina, merasa diperhatikan oleh pihak sekolah dan juga agar tidak mengulangi perbuatannya, sehingga siswa menjadi sadar akan kesalahannya. Pemberian hukuman ini sebagai salah satu media bagi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Mengenai hukuman yang diberikan kepada siswa yang nakal berikut ini penulis kutipkan jawaban guru Pendidikan Agama Islam terhadap pertanyaan ” Hukuman atau sanksi apa saja yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan ? ”, jawaban dari guru PAI tersebut adalah sebagai berikut :

Sebelum memberikan hukuman, terlebih dahulu kami menanyakan latar belakang siswa itu berbuat nakal. Karena bisa jadi kenakalan yang diperbuatnya disebabkan oleh permasalahan dalam keluarganya. Dengan mengetahui latarbelakang permasalahannya tentu saja kami bisa mencari solusi yang baik, tidak langsung memberi hukuman. Mengenai hukuman pada siswa yang nakal itu kami sesuaikan dengan kenakalan yang

diperbuatnya. Tetapi biasanya kami memberi nasehat dan peringatan pada siswa itu baru kemudian memberi hukuman.⁴⁰

Berdasarkan jawaban guru PAI dapat diketahui bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan semata-mata merupakan salah satu bentuk pendidikan baik hukuman itu berupa sanksi fisik maupun non fisik. Sebelum memberikan hukuman kepada siswa Guru PAI lebih dahulu mencari tahu latar belakang yang mendorong siswa melakukan kenakalan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang berguna bagi pemecahan permasalahan siswa yang sedang dihadapi. Dengan demikian dapat memudahkan Guru PAI mencari solusi yang terbaik.

Adapun sanksi yang diberikan oleh Guru PAI sebagai salah satu bentuk mengatasi kenakalan siswa adalah sebagai berikut :

1. Hukuman bagi siswa yang merokok

Sanksi (hukuman) ini dilaksanakan secara bertahap

- a. Siswa yang kedapatan merokok langsung dipanggil kemudian diberi nasehat. Dalam menasehati siswa guru PAI memberikan keterangan spesifik mengenai rokok terutama berkenaan dengan dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan keuangan.
- b. Siswa yang merokok langsung dicubit dan diberi peringatan
- c. Memanggil orang tua siswa apabila siswa tersebut masih mengulangi perbuatannya.

2. Hukuman bagi siswa yang membolos sekolah

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ponidjo pada tanggal 21 April 2008

- a. Bagi siswa yang melakukan kenakalan dalam bentuk membolos dipanggil kemudian dinasehati dan ditanyakan latar belakang mengapa mereka membolos.
 - b. Memberi peringatan dalam bentuk pemberian nilai rendah.
 - c. Memanggil orang tua siswa.
3. Hukuman bagi siswa yang berkelahi
 - a. Siswa yang terlibat perkelahian diberi nasehat sekaligus peringatan.
 - b. Siswa yang berkelahi diberi sanksi dengan berdiri didepan kelas sampai pelajaran selesai.
 - c. Apabila siswa masih mengulangi perbuatannya, maka siswa diberi hukuman membersihkan kamar mandi.
4. Hukuman bagi siswa yang meminta uang secara paksa pada teman.
 - a. Siswa yang kedapatan meminta uang dengan paksa pada temannya diharuskan untuk mengembalikan uang tersebut pada saat itu juga disamping diberi nasehat dan peringatan.
 - b. Apabila masih mengulangi perbuatannya, maka orang tua siswa dipanggil kesekolah untuk mengganti uang yang telah dikompas anaknya.
5. Hukuman bagi siswa yang membuat kegaduhan didalam kelas.
 - a. Siswa yang bersangkutan diberi nasehat dan peringatan agar tidak membuat kegaduhan di dalam kelas.
 - b. Siswa yang masih ramai langsung dicubit.

- c. Apabila masih ramai maka Guru PAI memberi soal-soal yang harus dikerjakan daam suatu lembar kertas dan langsung dikumpulkan.
 - d. Siswa yang bersangkutan disuruh keluar kelas sampai pelajaran selesai.
6. Hukuman bagi siswa yang terlambat masuk sekolah.
- a. Siswa tidak boleh masuk kelas selama beberapa menit (sekitar 10 menit)
 - b. Apabila siswa tersebut sering terlambat masuk kelas, maka siswa yang bersangkutan tidak diperbolehkan masuk kelas sampai pelajaran selesai.

Dari beberapa sanksi yang telah dipaparkan diatas sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan ada langkah terakhir yang ditempuh oleh Guru PAI dan pihak sekolah dalam pengarahan terhadap berbagai bentuk kenakalan siswa yakni dengan jalan mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya. Pengembalian siswa kepada orangtuanya biasanya diberlakukan pada siswa yang melakukan perbuatan dalam kategori pelanggaran berat yang dianggap dapat mencemarkan reputasi sekolah. Hal ini dilakukan apabila Guru PAI maupun pihak sekolah sudah tidak sanggup lagi menangani kenakalan siswa setelah dilakukan berbagai upaya penanganan. Pada fase ini pihak sekolah pada umumnya dan Guru PAI pada khususnya telah melepas tanggung jawab atas diri siswa tersebut.⁴¹

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Ponidjo pada tanggal 21 April 2008

D. Latar Belakang Siswa Melakukan Kenakalan

Dari hasil wawancara dan penelusuran lewat dokumentasi yang berupa surat pernyataan dalam buku kasus dapat diketahui latar belakang siswa melakukan kenakalan disekolah. Adapun alasan-alasan yang dikemukakan siswa mengenai kenakalan yang mereka lakukan tidak lepas dari faktor internal maupun eksternal yaitu dalam pribadi siswa itu sendiri dan lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga, masyarakat, serta lingkungan sekolah.

Selain itu kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan piranti kehidupan manusia pada satu sisi dapat memberikan fasilitas atau kemudahan dalam mengatasi problem kehidupan. Disisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi justru menimbulkan dampak negatif. Namun tanpa perlu bersikap apriori kita dapat mendudukan IPTEK secara proporsional yang dapat dijadikan sarana untuk tumbuh dan bertambahnya keimanan anak didik.

Selanjutnya penulis akan menyajikan alasan siswa SMP Diponegoro Depok melakukan kenakalan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL VI
Alasan Siswa Merokok

No	Alasan	F	%
1	Pengaruh teman	4	20 %
2	Meniru orangtua	1	5 %
3	Hanya ingin mencoba	15	75 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 20 siswa dari 95 siswa yang merokok dengan alasan pengaruh teman 20 %, pengaruh keluarga 5% dan sekedar mencoba 75 %. Jelas disini bahwa siswa merokok dikarenakan faktor dari luar. Pengaruh keluarga sebenarnya yang lebih dominan, karena memberikan contoh yang kurang baik seperti ayahnya seorang perokok, hal ini dapat diketahui dari 20 siswa yang merokok sekitar 60% orang tua siswa yang bersangkutan sebagai perokok aktif.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa merokok karena rasa keingintahuan siswa terhadap rokok cukup tinggi, namun hal ini tidak terlepas juga dari pengaruh keluarga dan juga siswa belum mengetahui sepenuhnya akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok sehingga perlu diadakan penyuluhan secara maksimal mengenai bahaya rokok

TABEL VII
Alasan Siswa Membolos

No	Alasan	F	%
1	Malas	12	52,17%
2	Pengaruh teman	9	39,13%
3	Metode mengajar guru kurang tepat	2	8,69%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan siswa membolos karena malas sebanyak 52,17%, kemudian alasan lain siswa membolos karena adanya pengaruh dari teman sebesar 39,13%, dan metode mengajar

guru 8,69%. Alasan siswa membolos karena malas cukup tinggi, kemudian ditambah dengan ajakan temannya sehingga siswa semakin terpengaruh untuk membolos dan tidak mengikuti pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permasalahan membolos lebih dikarenakan rasa malas serta ajakan siswa lainnya serta metode pengajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga semakin membuat siswa tidak tertarik untuk masuk kelas. Maka peran guru PAI khususnya sangat dibutuhkan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

TABEL VIII
Alasan Siswa Berkelahi

No	Alasan	F	%
1	Kesalahpahaman	12	31,57%
2	Bergurau berlebihan	17	44,74%
3	Mudah emosi	7	18,42%
4	Masalah perempuan	2	5,26%

Dari tabel diatas diketahui alasan siswa berkelahi yaitu kesalahpahaman siswa mengenai permasalahan sepele atau salah tafsir terhadap perilaku teman yang lain sebesar 31,57%. Perkelahian juga terjadi karena bercanda terlalu berlebihan sehingga menyinggung perasaan temannya. Perkelahian karena bergurau berlebihan cukup tinggi yaitu

sebesar 44,74%, kemudian perkelahian karena siswa mudah emosi yaitu 18,42%, dan juga masalah perempuan sekitar 5,26%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perkelahian yang dilakukan oleh siswa sebenarnya hanya karena permasalahan kecil yang tidak perlu terjadi dan hal ini perlu bimbingan serta pengawasan dari guru untuk memberi pengetahuan siswa supaya bisa memahami kepribadian setiap individu siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman serta membiasakan diri untuk mengontrol emosi yang berlebihan sehingga tidak terjadi perkelahian sesama siswa.

TABEL IX
Alasan Siswa Minta Uang Secara Paksa

No	Alasan	F	%
1	Uang saku habis	6	50 %
2	Untuk membeli jajan	6	50%
3	Untuk membeli rokok	-	-

Dari tabel diatas mengenai alasan siswa meminta uang secara paksa pada temannya dapat diketahui yaitu karena uang saku habis atau uang saku yang dibawa tidak cukup untuk membeli jajan sebesar 50%, sedangkan siswa yang uang sakunya masih ada namun masih meminta juga cukup tinggi yaitu sebesar 50%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemberian uang saku oleh orang tua perlu memperhatikan kebutuhan anak di sekolah. Hal ini perlu perhatian untuk menghindari

agar anak tidak melakukan perbuatan meminta sesuatu dengan paksa terhadap temannya.

TABEL X
Alasan Siswa Ramai Dalam Kelas

No	Alasan	F	%
1	Pengaruh teman	42	89,36%
2	Malas mengikuti pelajaran	5	10,64%

Dari tabel diatas siswa yang ramai karena pengaruh teman sangat tinggi yaitu 89,36%, sedangkan siswa yang ramai karena malas mengikuti pelajaran sekitar 10,64%. Data ini diperkuat dengan jawaban siswa terhadap pertanyaan yang penulis ajukan, ” Mengapa kamu ramai di kelas ketika pelajaran apa kamu tidak takut di marahi oleh guru? ” jawaban dari siswa yang masih duduk di kelas satu ini ialah, ” Lah teman lainnya juga ramai kok mas, terus gurunya juga enak paling cuma disuruh tenang ”⁴². Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang ramai lebih karena pengaruh teman dan hal ini perlu perhatian serius dari guru PAI untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar menjadi lancar.

⁴² Wawancara dengan (Roni) siswa yang gaduh di dalam kelas pada tanggal 9 April 2008

TABEL XI
Alasan Siswa Terlambat

No	Alasan	F	%
1	Bangun kesiangan	26	70,27%
2	Tidak ada yang mengantar	1	2,70%
3	Guru juga ada yang terlambat	10	27,03%

Dari tabel diatas diketahui alasan siswa terlambat masuk sekolah karena bangun kesiangan cukup tinggi yaitu 70,27%, sedang pengaruh dari guru yang terlambat yaitu 27,03%, dan tidak ada yang mengantar 2,70%. Dari data tersebut siswa yang bangun kesiangan biasanya tidur diatas pukul 10 malam karena menonton acara televisi, sehingga orangtua siswa perlu mengawasi dan membimbing anaknya ketika melihat program televisi. Guru secara tidak langsung juga memiliki andil terhadap keterlambatan siswa, hal ini terbukti dari 27,03% siswa yang terlambat masuk sekolah karena meniru perilaku guru yang datang tidak tepat waktu di sekolah.

E. Usaha-Usaha Yang Akan Dilakukan Oleh Guru PAI Untuk Mengatasi Kenakalan Siswa

Berkenaan dengan usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Diponegoro Depok, maka usaha-usaha penanganan tersebut dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi kenakalan siswa, tahap kedua

tindakan represif yang bersifat mengatasi permasalahan dengan sanksi yang diberikan oleh guru PAI, dan tahap ketiga tindakan kuratif yang merupakan tahap terakhir.⁴³

1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi timbulnya kenakalan. Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dan pihak sekolah adalah dengan :

- a. Menyeleksi dengan ketat setiap siswa yang masuk (mendaftar) di SMP Diponegoro pada saat pendaftaran siswa baru.
- b. Melakukan sidak (inspeksi mendadak) didalam kelas yang dilakukan oleh tiga orang guru. Kegiatan ini untuk mencari benda-benda yang dianggap berbahaya bagi siswa seperti senjata tajam, majalah, VCD porno, dan sebagainya. Para siswa sebelumnya disuruh keluar kelas dan setiap tas milik siswa diperiksa.
- c. Mengajak siswa melakukan kegiatan diluar lingkungan sekolah dengan tujuan untuk lebih mengenal alam sekitar dan agar siswa memiliki kesibukan yang positif.
- d. Pemutaran VCD yang bertemakan keagamaan dengan tujuan agar siswa dapat mengambil hikmah yang terkandung dari penayangan film tersebut dan memiliki pengetahuan agama lebih luas. Apabila siswa masih kurang memahami dengan tayangan tersebut, maka guru PAI memberikan penjelasan secara detail.

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Ponidjo pada tanggal 21 April 2008

2. Tindakan Represif

Tindakan represif adalah suatu tindakan untuk menahan atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih parah. Adapun bentuk usaha represif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Memanggil siswa yang melakukan kenakalan dengan maksud untuk menasehati atau diberi hukuman sesuai dengan bentuk kenakalan yang dilakukan. Pemberian nasehat dan hukuman ini agar siswa menyadari akan kesalahan yang mereka perbuat.
- b. Guru PAI melibatkan peserta KKN ketika di SMP Diponegoro Depok ada kegiatan KKN dalam rangka membantu pembinaan terhadap para siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan.
- c. Kunjungan kerumah (keluarga) siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan. Kunjungan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan pengawasan, pembinaan dan pendidikan terhadap anak ketika berada dalam lingkungan keluarga. Disamping itu kunjungan rumah siswa juga untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai perilaku siswa di keluarga dan apakah ada permasalahan antara siswa dengan keluarganya. Dengan adanya kegiatan ini akan memudahkan guru PAI mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Kegiatan ini juga merupakan manifestasi dari keterlibatan keluarga secara aktif terhadap pendidikan anaknya.
- d. Mengadakan Pendekatan Agama

Pendekatan agama dilakukan oleh Guru PAI dan siswa di masjid sekitar kompleks SMP Diponegoro Depok. Kegiatan yang dilakukan adalah sholat taubat kemudian diteruskan dengan pembacaan Istighfar dan Al-Fatihah, masing-masing 100 kali. Kegiatan ini diakhiri dengan tausiyah (wejangan) yang disampaikan oleh guru PAI. Tujuan dari pada kegiatan ini diantaranya, adalah agar siswa senantiasa menjalankan ibadah sunnah taubah setelah melakukan perbuatan dosa dan tidak mengulangi perbuatan yang sama serta agar lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

3. Tindakan Kuratif

Tindakan yang bersifat kuratif yaitu merevisi akibat perbuatan nakal, terutama siswa yang melakukan perbuatan tersebut. Tindakan kuratif ini berusaha untuk merubah dan memperbaiki tingkah laku yang telah terjadi (dilakukan) dengan memberikan pembinaan dan pendidikan secara khusus.

Tindakan kuratif ini dilakukan setelah tindakan yang lainnya. Adapun tindakan yang dilakukan oleh Guru PAI adalah dengan memberi nasehat dan bimbingan. Namun apabila tindakan tersebut tidak mampu membuat siswa menjadi jera, maka siswa yang bersangkutan diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan. Jika siswa tersebut masih belum merubah perilakunya setelah ditangani oleh kepala sekolah, maka dengan terpaksa pihak sekolah mengeluarkan siswa dari dan mengembalikan pada orang tuanya. Dengan dikembalikannya siswa

kepada orang tuanya maka guru PAI dan pihak sekolah sudah melepas tanggung jawab terhadap siswa tersebut

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.

Dalam rangka mengatasi kenakalan siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman yang dilakukan Guru PAI tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi upaya tersebut.

Ada beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat bagi tercapainya usaha Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa. Adapun faktor-faktor baik yang mendukung ataupun yang menghambat upaya tersebut adalah sebagai berikut :⁴⁴

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya penanaman ajaran Islam yang mendalam di SMP Depok. Hal ini dapat terlihat dari mata pelajaran agama yang diberikan oleh pihak sekolah lebih banyak bila dibandingkan dengan sekolah lain.
- b. Adanya kerjasama yang baik antara Guru PAI, Kepala Sekolah, guru-guru lainnya, serta karyawan sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan lancar.
- c. Adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang terjalin melalui kunjungan guru ke rumah orang tua siswa. Kerjasama ini berorientasi pada pendidikan anak terutama ketika anak berada

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ponidjo pada tanggal 21 April 2008

dalam lingkungan keluarga. Dimana pihak keluarga semakin aktif untuk mendidik anak secara fisik, mental, maupun sosial.

- d. Adanya kesadaran dari siswa SMP Diponegoro Depok untuk selalu mematuhi dan melaksanakan tata tertib baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa tidak semuanya berjalan dengan lancar karena ada beberapa hambatan yang harus dihadapi oleh Guru PAI. Hambatan-hambatan tersebut ialah.

- a. Masih kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak terutama dilingkungan keluarga, karena terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga perhatian terhadap anak kurang. Juga orang tua yang tidak mampu untuk menciptakan suasana keluarga yang kondusif.
- b. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan dan pergaulan anak dimasyarakat, juga perilaku orangtua yang kurang baik tanpa disadari akan ditiru oleh anak.
- c. Semakin banyaknya program televisi yang tidak mendidik, seperti program televisi yang selalu menayangkan acara kekerasan, pembunuhan, pelecehan seksual, dan sebagainya. Hal semacam ini akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan mental anak.

Apalagi bila anak menonton program televisi tanpa didampingi oleh orangtua.

- d. Kurangnya kesadaran dari beberapa siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian secara mendalam oleh penulis terhadap usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman dapat penulis ambil kesimpulan sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa SMP Diponegoro Depok melakukan kenakalan seperti merokok, berkelahi, membolos sekolah, mengompas, ramai didalam kelas, terlambat masuk sekolah. Adapun faktor yang menyebabkan kenakalan siswa tersebut ialah :

Pertama, lingkungan keluarga yang kurang mendukung bagi pembentukan kepribadian anak terutama yang berkaitan dengan dengan masalah kenakalan siswa dalam bentuk merokok. Siswa kurang mendapat bimbingan dan pengawasan dari orang tua berkaitan dengan masalah pergaulan anak di masyarakat

Kedua, lingkungan sekolah dimana para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang memperhatikan masalah metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan selama ini adalah metode ceramah sehingga tidak dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran yang pada akhirnya siswa membolos dan membuat keramaian dikelas.

Ketiga, pergaulan siswa yang kurang baik setidaknya akan berpengaruh buruk pada siswa lainnya yaitu siswa akan meniru perbuatan temannya.

2. Sedangkan mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap permasalahan kenakalan siswa dapat penulis ambil kesimpulan bahwa usaha tersebut dilakukan dengan tiga tahap. *Pertama*, usaha preventif yang sifatnya mengantisipasi terjadinya kenakalan. *Kedua*, represif yang bersifat mengatasi atau menahan timbulnya kenakalan yang lebih parah lagi. *Ketiga*, kuratif yang merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan siswa. Namun usaha-usaha tersebut masih belum berjalan secara efektif dan maksimal. Hal ini dapat dilihat masih adanya siswa yang membolos, siswa yang ramai dalam kelas. Meskipun demikian usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam tersebut setidaknya dapat mengurangi kenakalan-kenakalan siswa. Hal ini dapat kita lihat dari siswa yang membolos mulai jarang membolos lagi, siswa yang merokok mulai menyadari akan dampak negatif dari merokok dan mulai meninggalkan kebiasaan merokok tersebut, serta sudah tidak ada lagi siswa yang berkelahi.
3. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha tersebut diantaranya : *pertama*, faktor yang mendukung ialah adanya penanaman ajaran agama Islam, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan keluarga yang dilakukan dengan berkunjung kerumah siswa bermasalah, serta adanya kesadaran dari siswa untuk mematuhi peraturan sekolah. *Kedua*, faktor yang menghambat ialah kurangnya bimbingan dan

penagawasan dari orang tua terhadap anaknya, kemajuan teknologi, dan kurang kesadaran dari beberapa siswa untuk mematuhi peraturan sekolah.

B. Saran-saran

Masalah kenakalan anak (siswa) merupakan tanggung jawab semua pihak. Sudah menjadi kewajiban bersama untuk mendidik dan mengajar anak guna membentuk generasi baru yang berkualitas. Mendidik dan mengajar anak bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan dilakukan secara serampangan, namun merupakan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Oleh karena itu dari kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, seyoganya para pelaksana sekolah baik kepala sekolah, para dewan guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maupun karyawan selalu meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik kepada siswa agar siswa senantiasa berperilaku baik dimanapun berada. Kemudian pada kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran guna mengantisipasi dan mengatasi kenakalan anak (siswa).

Maka berikut ini penulis memberikan saran kepada beberapa komponen yaitu:

1. Orang Tua Siswa.

Untuk orang tua yang merupakan orang terdekat dengan siswa ketika berada di rumah sebaiknya diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sebagai salah satu manifestasi dari kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga siswa terutama siswa yang melakukan

kenakalan. Orang tua perlu sekali menciptakan suasana keluarga yang kondusif dan nyaman bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan tempat sosialisasi yang pertama bagi anak dan orang tua perlu memberikan contoh atau keteladanan yang baik serta membiasakan anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Guru

Untuk para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama yang berkaitan dengan masalah metode mengajar. Metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa akan dapat menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa yang pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran dengan suasana kelas yang kondusif. Termasuk membiasakan siswa untuk selalu berdiskusi terhadap suatu masalah, di mana guru sebagai fasilitator memberi dorongan kepada siswa untuk bekerjasama. Disamping itu guru juga perlu meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa untuk selalu mematuhi peraturan sekolah serta pembinaan agama agar siswa lebih memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Siswa

Bagi semua siswa khususnya mereka yang melakukan kenakalan, sudah sepatutnya untuk meningkatkan gairah belajar, meningkatkan kedisiplinan, mentaati semua peraturan yang berlaku di sekolah, selalu taat kepada guru

dan orang tua agar kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa.

C. Penutup

Alhamdulillah, penyusun mengucapkan kepada Allah SWT Penguasa semesta atas limpahan rahmat, inayah dan taufiq-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi dari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dalam pengumpulan data, maupun dalam analisis masalah dan literatur yang dijadikan sebagai landasan teori. Hal ini penulis sadari karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam masalah penelitian dan penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat lebih sempurna lagi dan lebih obyektif. Kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua elemen yang telah membantu guna terselesainya penulisan karya ilmiah ini. Semoga amal ibadah anda mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirul kata semoga penulisan skripsi dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi orang lain yang membacanya khususnya bagi kemajuan SMP Diponegoro Depok Sleman..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid & Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2005
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1980
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994
- Cholid Narbuko, H. Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2002
- Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Muslim, al Imam, *Shahih Muslim*, Beirut : Dar al Fikr, 1993
- Nana Noordin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Rachmat Jatmika, *Sistem Etika Islami*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Susiloningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977

Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Zuhairi, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

_____, *Metode Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan non Simulasi*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, Usaha Offset Printing, 1983

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawan cara dengan Kepala Sekolah SMP Diponegoro Depok Sleman

1. Kapan SMP Diponegoro Depok didirikan ?
2. Bagaimana perkembangan SMP Diponegoro Depok hingga kini ?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan oleh siswa SMP Diponegoro Depok ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa SMP Diponegoro Depok ?
3. Hukuman apa saja yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan ?
4. Usaha apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut ?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat usaha guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa ?

C. Wawancara dengan siswa yang pernah melakukan kenakalan (sesuai dengan bentuk kenakalan)

1. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan ?
2. Bagaimana sikap anda setelah mendapat hukuman dari guru PAI ?

Lampiran I : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal	: Rabu, 9 Maret 2008
Jam	: 09.00 – 09.30 WIB
Lokasi	: Dusun Sembego
Sumber Data	: Drs. M. Khoiruddin

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Sekolah SMP Diponegoro Depok menjabat Kepala Sekolah sejak tahun 1999 hingga sekarang. Wawancara dilakukan diruang tamu Kantor Kepsek SMP Diponegoro Depok. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut perkembangan sekolah, orang-orang yang pernah menjabat sebagai Kepala sekolah dan peraturan-peraturan sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SMP Diponegoro mulai mengalami peningkatan bila dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya baik dari segi kedisiplinan siswa maupun dari segi kualitas guru yang mengajar. Kemudian SMP Diponegoro telah mengalami pergantian pemimpin (Kepsek) selama 6 periode, yaitu:

1. Drs. M. Saliman : 1997 – 1982
2. Bp. Panut Rasidi : 1982 – 1984

3. Drs. Jambari : 1984 – 1987
4. Bp. Panut Rasidi : 1987 – 1988
5. Drs. Ponidjo : 1988 – 1999
6. Drs. M. Khairuddin : 1999 – sekarang

Adapun mengenai peraturan sekolah, maka diadakan evaluasi terhadap peraturan-peraturan tersebut. Dengan demikian diharapkan peraturan/tata tertib sekolah dapat diterapkan dan dipatuhi oleh siswa dengan baik.

Interpretasi :

Dengan adanya perkembangan sekolah dan kualitas guru yang mengajar serta dilakukannya evaluasi terhadap peraturan-peraturan sekolah setiap tahun cukup memberikan kemajuan yang berarti bagi perkembangan SMP Diponegoro Depok. Tidak begitu sering terjadi pergantian Kepsek di SMP Diponegoro Depok ini berarti bahwa persaingan mereka untuk menduduki jabatan Kepsek tidak begitu tinggi.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal	: Senin, 21 April 2008
Jam	: 12.15 – 12.45 WIB
Lokasi	: Dusun Sembego
Sumber Data	: Drs. Ponidjo

Deskripsi Data :

Informan adalah guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) SMP Diponegoro Depok. Beliau merupakan guru tetap di Yayasan dan pernah menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1999, wawancara kali ini adalah wawancara yang dilakukan secara formal yang pertama dari informan, namun sebelumnya atau sesudahnya peneliti secara bebas sudah sering mendapat informasi berkenaan dengan kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, hukuman serta usaha untuk mengatasi kenakalan, dan faktor yang mendukung maupun yang menghambat usaha tersebut.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kenakalan siswa diantaranya adalah merokok, membolos, berkelahi, dsb. Faktor yang mendorong adanya kenakalan siswa berasal dari faktor internal dan eksternal seperti pengaruh teman, kesalahpahaman, keluarga, metode pengajaran, dsb. Hukuman yang

diberikan sifat lebih menitik beratkan pada tujuan pendidikan dan disesuaikan dengan bentuk kenakalan.

Usaha yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan, yang pertama tahapan preventif, kedua represif, ketiga kuratif. Faktor-faktor yang mendukung usaha guru PAI menghambat karena kurangnya kesadaran beberapa pihak akan pentingnya pendidikan moral anak.

Interpretasi :

Usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa cukup baik, bahkan bentuk hukuman yang diberikan lebih mengarah pada ranah afeksi. Hanya saja perlu peningkatan dan pengawasan yang lebih ketat serta memaksimalkan kerjasama yang sudah terjalin dengan baik.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal	: Selasa, 4 Maret 2008
Jam	: 08.30 – 09.00 WIB
Lokasi	: Dusun Sembego
Sumber Data	: Siti Marfa'atun

Deskripsi Data :

Informan adalah karyawan perpustakaan di SMP Diponegoro Depok dan merupakan karyawan tidak tetap. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut masalah kondisi perpustakaan, yang meliputi fasilitas yang ada, keadaan buku-buku dan minat siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca.

Dari pengamatan dan wawancara dapat diperoleh hasil bahwa keadaan (kondisi) gedung yang kurang memadai. Dengan fasilitas meja, kursi dan rak buku yang sangat minim dan sederhana. Adapun minat siswa ke perpustakaan untuk membaca masih sangat kurang. Siswa yang berkunjung hanya sekitar 3-5 siswa setiap hari. Perpustakaan tersebut memiliki 2.159 buah buku, yang terdiri dari buku-buku lama dan buku-buku baru. Dengan rincian sebagai berikut: Buku PPKN 182 eksemplar, Buku PAI 125 eksemplar, Bahasa Indonesia 243 eksemplar, Bahasa Inggris 169 eksemplar, Sejarah 84 eksemplar, Penjaskes 8 eksemplar, Matematika 169 eksemplar, Fisika 183 eksemplar, Biologi 202 eksemplar, Ekonomi 186 eksemplar, Geografi 208 eksemplar, Komputer 2

eksemplar, Buku Penyuluhan 1, Bahasa Jawa 14 eksemplar, Kerajinan 10 eksemplar, Kamus 73 eksemplar, Atlas 91 eksemplar, Ensiklopedi 25 eksemplar, dan lain-lain 184 eksemplar.

Interpretasi :

Perpustakaan SMP Diponegoro Depok mempunyai fasilitas yang masih sangat kurang memadai baik dari buku maupun fasilitas gedung dan perlengkapannya. Hal ini mungkin salah satu penyebab kurangnya minat siswa untuk membaca di perpustakaan.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal	: Rabu, 09 April 2008
Jam	: 09.30 – 10.00 WIB
Lokasi	: Dusun Sembego
Sumber Data	: Roni

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas VII A SMP Diponegoro Depok.. wawancara kali ini penulis lakukan sesaat setelah melakukan pengamatan secara langsung di ruang kelas. Pertanyaan yang penulis berikan kepada siswa berkaitan dengan latar belakang siswa tersebut melakukan kenakalan, hukuman apa saja yang pernah diberikan oleh guru Pendidikan agama Islam, dan bagaimana sikapnya setelah mendapat sanksi.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa kenakalan yang ia lakukan dalam bentuk membuat kegaduhan dikelas seperti bicara sendiri dengan siswa lain, jalan di ruang kelas saat pelajaran berlansung, karena terpengaruh dari teman yang lain dan juga suasana kelas kurang kondusif serta penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan metode mendengar dan mencatat. Hal ini dinilai oleh siswa sangat menjenuhkan.

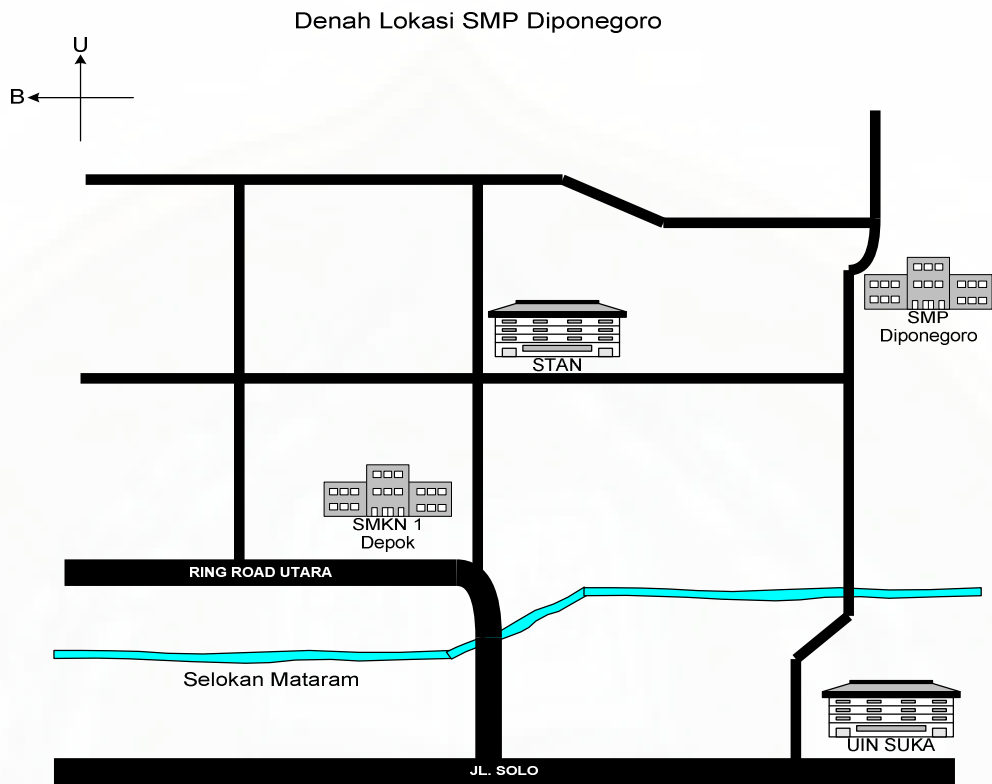
Kemudian sanksi yang didapat berupa mengerjakan soal-soal dan dicubit oleh guru PAI pada saat itu juga. Dengan adanya sanksi tersebut kegaduhan

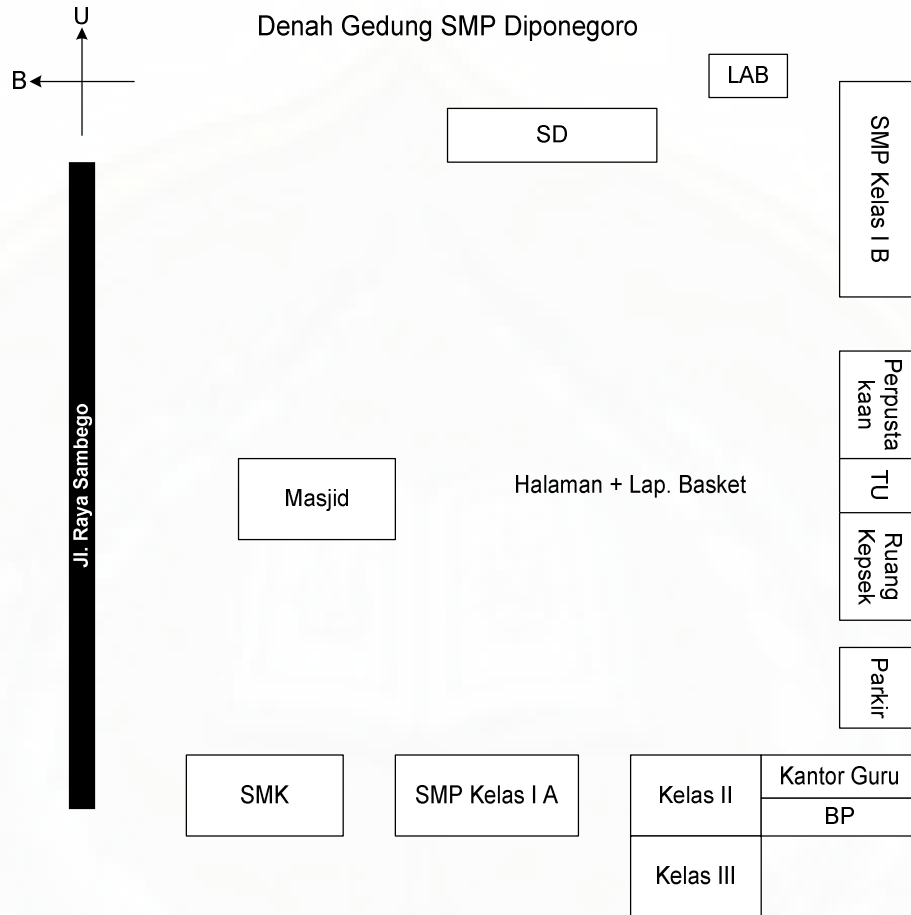
dikelas agak berkurang, namun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan kegaduhan dikelas. Kegaduhan tersebut semakin ramai pada saat guru belum berada dikelas.

Interpretasi :

Kegaduhan diruang kelas sebenarnya terjadi karena faktor eksternal seperti metode pengajaran yang terlalu monoton, pengaruh siswa lain. Oleh karena itu perlu evaluasi terhadap metode pengajaran yang mampu membuat siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Lampiran II : Denah Lokasi SMP Diponegoro Depok







DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : HAMID
Nomor Induk : 03410177
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2007/2008
Judul Skripsi : USAHA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN
SISWA DI SMP DIPONEGORO DEPOK SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 Februari 2008

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Februari 2008
Moderator
DR. H. Sumedi, M. Ag
NIP. 150289421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marada Adenupito Telp. 513056

Yogyakarta, 16 Januari 2008

Nö. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/ 135 /2008
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Dr. H. Sumedi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

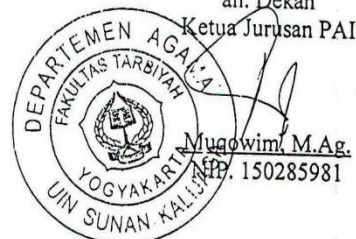
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 Januari 2008 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2007/2008 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : HAMID
NIM : 03410177
Jurusan : PAI
Judul : USAHA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN
SISWA DI SMP DIPONEGORO DEPOK SLEMAN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Hamid
NIM : 03410177
Pembimbing : Drs. Sumedi
Judul : Usaha Baru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SM? Diponegoro
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam.

No.	Tanggal	Konsultasi ke.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	01-09-08	I	Bab I s/d Bab II	
2	10-09-08	II	Bab I s/d Bab III	
3	23-09-08	III	Bab I s/d Bab IV	
4	28-10-08	IV	Bab I s/d Bab IV	
5	21-11-08	V	Bab I s/d Bab IV	

Yogyakarta, 21-11-08
Pembimbing

Dr. A. Sumedi, M. Ag.
NIP. 190289421



**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 894

Membaca Surat : Dekan FTY - UIN "Suka" Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/878/2008
Tanggal : 25 Februari 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : **H A M I D** No. Mhs./NIM : 03410177
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : **USAHA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP DIPONEGORO DEPOK SLEMAN**

Lokasi : Kab. Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 25 Februari 2008 s/d 25 Mei 2008

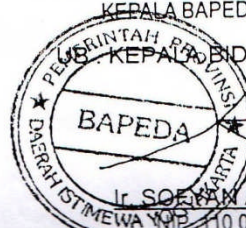
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Dekan FTY - UIN "Suka";
5. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 25 Februari 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY
KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



Ir. SOFYAN AZIZ, CES.
10 035 037



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ **267** / 2008.

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/ 894 Tanggal: 25 Februari 2008. Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

- Kepada :
Nama : **H A M I D**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 03410177
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Bausasran DN III/756 Yogyakarta
No. Telp /HP : 085927432009
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :
**"USAHA GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN
SISWA DI SMP DIPONEGORO DEPOK SLEMAN"**
Lokasi : SMP Diponegoro Depok
: **Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 25 Februari 2008 s/d
25 Mei 2008.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : **26 Februari 2008.**

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Percn. SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMP Diponegoro Depok
7. Dekan FTY-UIN "SUKA" Yogyakarta
8. Pertinggal

**A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. Kerjasama**


Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG SLEMAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP DIPONEGORO DEPOK

Status : Terakreditasi B

Komplek Ponpes P. Diponegoro, Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
Yogyakarta 55282 Telp.pon (0274) 4332318 HP.08122790733
e-mail : smpdiponegoro_depok@yahoo.co.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor 2716/E.23

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Muh. Khoirudin
NIP :
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Diponegoro Depok

Berdasarkan surat keterangan/ijin nomor : 070/894 tentang ijin penelitian **a.n Hamid Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga** pada prinsipnya tidak berkeberatan selama mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Untuk selanjutnya sekolah menunjuk Drs. Ponidjo (Guru PAI) sebagai pemandu penelitian dimaksud.

Demikian surat rekomendasi ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 28 Februari 2008



Tembusan disampaikan yth ;

Bp. Drs.Ponidjo



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG SLEMAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP DIPONEGORO DEPOK

Status : Terakreditasi B

Komplek Ponpes P. Diponegoro, Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
Yogyakarta 55282 Telepon (0274) 4332318 HP.08122790733
e-mail : smpdiponegoro_depok@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2714/E.23

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Muh. Khoirudin
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Diponegoro Depok

Menerangkan bahwa :

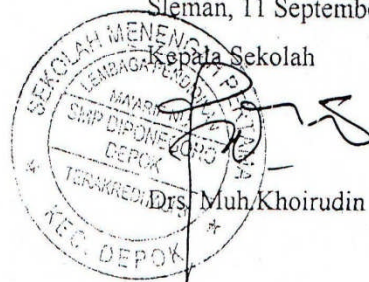
Nama : Hamid
Jabatan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga
NIM : 03410177

Telah melaksanakan penelitian di SMP Diponegoro untuk penyusunan skripsi dengan judul "Usaha guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman" dari tanggal 25 Februari 2008 s.d 25 Mei 2008.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 September 2008

Kepala Sekolah



Drs. Muh. Khoirudin

22. Berapa uang saku sekolah anda setiap hari ?
 a. Rp. 2000,00 b. Rp. 3000,00 c. Rp. 4000,00 d. Lebih Rp. 4000,00
23. Hukuman apa yang anda terima dari guru karena anda mengompas ?
 a. Disuruh mengganti b. Dinasehati c. Orangtua dipanggil kesekolah
24. Bagaimana sikap anda setelah mendapat hukuman ?
 a. Tidak mengompas b. Masih mengompas c. Kadang-kadang
25. Apakah anda ramai di kelas ?
 a. Ya b. Tidak
26. Apa yang menyebabkan anda ramai di kelas ?
 a. Teman yang lain ramai b. Malas mengikuti pelajaran
27. Kapan anda ramai di kelas?
 a. Saat pelajaran kosong b. Saat pelajaran berlangsung c. a dan b pernah semua
28. Apa yang anda lakukan pada saat ramai di kelas
 a. bicara sama teman b. Memukul meja c. Berteriak c. a, b dan c pernah semua
29. Hukuman apa yang diberikan pada anda karena ramai di kelas ?
 a. Dinasehati b. Dicubit c. Disuruh mengerjakan soal d. Disuruh keluar kelas
30. Bagaimana sikap anda setelah mendapat hukuman tersebut ?
 a. Tidak ramai lagi b. Masih ramai c. Kadang-kadang
31. Apakah anda pernah terlambat masuk sekolah ?
 a. Ya b. Tidak
32. Mengapa anda terlambat masuk sekolah ?
 a. Bangun kesiangan b. Tidak ada yang mengantar c. Guru juga ada yang terlambat
33. Pukul berapa anda tidur ?
 a. 8 malam b. 9 malam c. 10. malam d. Diatas pukul 11 malam
34. Berapa jarak sekolah dari rumah anda ?
 a. 1 Km b. 2 Km c. 3 Km d. Lebih dari 3 Km
35. Anda berangkat sekolah menggunakan transportasi apa ?
 a. Jalan kaki b. Sepeda c. Diantar d. Bus
36. Apa hukuman dari guru pada anda karena terlambat masuk sekolah ?
 a. Dinasehati dan peringatan b. Tidak boleh masuk kelas beberapa menit.
37. Bagaimana sikap anda setelah mendapa hukuman ?
 a. Tidak terlambat lagi b. Masih terlambat c. Kadang-kadang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Hamid
Tempat tanggal lahir : Sragen, 14 Maret 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Sawahan, Pasar Kliwon, Surakarta


Riwayat Pendidikan

1. SDN II Sragen, Jawa Tengah Lulus 1996
2. SMP N 6 Sragen, Jawa Tengah Lulus 1999
3. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II, DIY, Lulus 2002
4. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam, masuk tahun 2003

Orang tua

Nama Ayah : Aschar
Nama Ibu : Nafi'ah
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Wiraswasta

Yogyakarta, 03 Agustus 2008

Penulis

Hamid

NIM. 03410177